

## Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT SAS Tahun 2016-2018

Septi Andam Sari<sup>1</sup>, Eksa Ridwansyah<sup>2</sup>, Endang Asliana<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Politeknik Negeri Lampung

Email : [sseptiandam04@gmail.com](mailto:sseptiandam04@gmail.com)

### *Abstrak*

Tujuan dari tugas akhir ini adalah menilai kinerja keuangan pada PT SAS dengan menggunakan rasio profitabilitas pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT SAS pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan *operating profit margin*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan lima rasio tersebut dan dibandingkan dengan standar yang diungkapkan oleh Herry (2018), diketahui bahwa kinerja terbaik PT SAS untuk periode 2016-2018 dalam mengelola dan menghasilkan laba adalah pada tahun 2018, meskipun masih belum memenuhi standar rata-rata yang diungkapkan oleh Herry (2018) namun peningkatan sudah dikatakan cukup baik, karena sudah tidak lagi mengalami kerugian.

***Kata Kunci:*** Kerugian, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Standar Industri

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba atau keuntungan secara optimal. Pengertian perusahaan tertera di perundangan Negara pada Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar Perusahaan pada pasal 1 huruf b, yang berbunyi setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu entitas dalam laporan laba rugi komprehensif adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangi beban akan menghasilkan laba usaha. Menurut Rudianto (2012) Laba (rugi) usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika pendapatannya lebih besar, akan menghasilkan laba usaha. Jika beban usahanya lebih besar, maka akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Secara garis besar ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan

dan kinerja perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)* dan *operating profit margin*.

PT SAS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pipa dan bisnis konstruksi baja. PT SAS terlibat dalam pembuatan baja dan jembatan bergelombang, dan pipa: teknik baja, pengadaan, dan konstruksi, fabrikasi baja dan intalasi. Produk-produk perusahaan digunakan di berbagai proyek di Indonesia. Saat ini PT SAS telah

berhasil memenangkan banyak proyek dan menyelesaikan proyek-proyeknya dengan baik, PT SAS di dirikan pada tahun 1981 dan beralamat di Gedung BT Lt. 35 Jl. H.R Rasuna said, Jakarta Selatan. PT SAS merupakan anak perusahaan dari PT BNB. Berikut ini merupakan tabel laba/rugi yang diperoleh PT SAS untuk periode 2016-2018:

Tabel 1. Laba/Rugi PT SAS periode 2016-2018

Tahun	Laba / Rugi
2016	-Rp237.559.000.000
2017	-Rp238.661.000.000
2018	Rp55.353.000.000

Sumber : PT SAS (data diolah)

Melalui Tabel 1, dapat diketahui PT SAS mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2016 dan 2017, hal ini mendorong penulis untuk melakukan analisis dan penilaian kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan, dan membahas mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba optimal, mendapatkan laba melalui sumber yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, serta modal dan kemampuan untuk membayar semua beban operasional dan kewajiban perusahaan dengan baik, pada hal ini rasio profitabilitas yang menjadi fokus utama dalam melakukan analisis dan penilaian kinerja keuangan pada PT SAS.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari laporan tugas akhir ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT SAS berdasarkan rasio profitabilitas terhadap kerugian pada tahun 2016 dan 2017.

## **METODE PELAKSANAAN**

Alat yang digunakan berupa rasio-rasio pada analisis profitabilitas. Sedangkan bahan yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT SAS periode 2016-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses penyusunan proposal laporan tugas akhir memerlukan data sekunder sebagai penopang dalam sebuah penulisan. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam bahan penulisan, seperti surat-surat, catatan laporan keuangan, laporan keuangan dan foto.

### **Teknik Analisis Data**

Penulisan tugas akhir ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari

suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian karena analisis data ini berfungsi sebagai kesimpulan hasil dari penulisan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama tiga (3) periode dari PT SAS. Adapun cara pertama yang dilakukan peneliti adalah *me-review* data laporan serta melakukan perhitungan terhadap data tersebut.

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Berikut merupakan bagian dari rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Setelah menghitung rasio profitabilitas untuk periode 2016 sampai dengan 2018, langkah selanjutnya adalah membandingkan atau mengukur hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan berdasarkan standar industri rasio profitabilitas dan dilakukan perbandingan untuk setiap periode sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT SAS. Berikut adalah tabel standar industri rasio profitabilitas.

Tabel 3. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Gross Profit Margin</i>	Semakin Tinggi Semakin Baik
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>Return on Investment</i>	30%
<i>Return on Equity</i>	40%
<i>Operating Profit Margin</i>	Semakin Tinggi Semakin Baik

Sumber: Herry 2018

Melalui Tabel 3, dapat diketahui seberapa besar standar rasio yang ada, maka penulis akan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yang diungkapkan oleh Herry (2018). Sehingga

semakin tinggi persentase yang melebihi standar maka semakin baik perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Profitabilitas**

Akuntansi berawal dari transaksi dan bukti lalu membentuk jurnal, buku besar dan kemudian laporan keuangan. Namun, analisis berjalan sebaliknya yaitu berawal dari laporan keuangan yang ditelusuri buku besar jurnalnya sampai ke bukti transaksi.

Menganalisis laporan keuangan berarti mempunyai tujuan untuk memahami kondisi perusahaan melalui ilmu akuntansi dengan media berupa laporan keuangan dari perusahaan yang akan dianalisis

dengan harapan perolehan laba yang maksimal.

**1. Gross Profit Margin**

Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bruto pendapatan dibandingkan dengan penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Rasio ini sangat penting karena memiliki kecenderungan perkembangan analisis keuangan perusahaan dapat diketahui secara tepat. Perhitungan *Gross Profit Margin* menggunakan rumus (1) yaitu:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

Tabel 4. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Rasio Laba kotor
	(1)	(2)	(3) = 1 : 2
2016	Rp121.889.000.000	Rp1.537.927.000.000	7,9%
2017	Rp325.250.000.000	Rp2.001.097.000.000	16,3%
2018	Rp551.274.000.000	Rp2.991.297.000.000	18,4%
Rata-rata <i>gross profit margin</i> selama 3 tahun			14,2%

Sumber: data diolah (2019)

Hasil perhitungan dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *gross profit margin* adalah rumus yang diungkapkan oleh Herry (2018), penulis menggunakan akun pendapatan neto sebagai pengganti dari akun penjualan bersih dikarenakan PT SAS merupakan perusahaan jasa sehingga tidak menerapkan akun penjualan bersih pada laporan laba/ruginya. Dari tabel 4 diketahui bahwa, tingkat profitabilitas pada rasio *Gross Margin* tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan. pada tahun 2016 *gross profit*

*margin* sebesar 7,9%. Artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,08. Dan pada tahun 2017 *gross profit margin* sebesar 16,3%. Artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,16,- atau mengalami peningkatan sebesar 8,4%. Kemudian pada tahun 2018 *gross profit margin* sebesar 18,4%. Artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.16,- atau mengalami peningkatan 2,1%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah

pendapatan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Terlihat nilai rasio senantiasa mengalami kenaikan dan seperti yang diungkapkan oleh Herry (2018), bahwa semakin besar persentase yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat dari penjualan bersih, maka semakin baik. Perhitungan persentase *gross profit margin* ditujukan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk menjalankan operasinya secara efisien. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata persentase laba kotor yang dimiliki oleh PT SAS tahun 2016 sampai 2018 adalah 14,2% dari keseluruhan pendapatan bersih yang

dilakukan perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun.

## 2. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* atau Rasio Laba Bersih menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan. Semakin besar rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Perhitungan *net profit margin* berdasarkan rumus (2) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 5. Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
	(1)	(2)	(3) = 1 : 2
2016	-Rp237.559.000.000	Rp1.537.927.000.000	-15%
2017	-Rp238.661.000.000	Rp2.001.097.000.000	-12%
2018	Rp55.353.000.000	Rp2.991.297.000.000	2%
Rata-rata <i>net profit margin</i> selama 3 tahun			-9%

Sumber: data diolah (2019)

Hasil perhitungan dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *gross profit margin* adalah rumus yang diungkapkan oleh Herry (2018), penulis menggunakan akun pendapatan neto sebagai pengganti dari akun penjualan bersih dikarenakan PT SAS merupakan perusahaan jasa sehingga tidak menerapkan akun penjualan bersih pada laporan laba/ruginya. Dari tabel 5, diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada rasio *net profit margin* pada tahun 2016 sampai dengan

2018 mengalami kenaikan, pada tahun 2016 *net profit margin* sebesar -15% yang artinya, setiap Rp 1,- pendapatan akan mengalami kerugian sebesar (Rp 0,15,-). Tahun 2017 *net profit margin* sebesar -12% yang artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan mengalami kerugian sebesar (Rp 0,12,-). Kemudian pada tahun 2018 hasil perhitungan *net profit margin* sebesar 2%, artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan menghasilkan laba bersih Rp 0,02,-.

Terlihat nilai rasio mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai membaik dalam menghasilkan laba bersih, namun terkait dengan meningkatnya nilai rasio, angka tersebut masih jauh dibawah standar industri yang diungkapkan oleh Herry (2018) menyatakan bahwa standar industri untuk *net profit margin* adalah 20%. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata persentase laba bersih yang diperoleh

oleh PT SAS tahun 2016 sampai 2018 adalah -9% dari hasil pendapatan.

**3. Return on Investement (ROI)**

*Return on Investement* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

Perhitungan *return on investement* menggunakan rumus (3) yaitu:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Tabel 6. Perhitungan *Return on Investment*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Investment</i>
	(1)	(2)	(3) = 1 : 2
2016	-Rp237.559.000.000	Rp3.302.367.000.000	-7,19%
2017	-Rp238.661.000.000	Rp3.538.589.000.000	-6,74%
2018	Rp55.353.000.000	Rp3.968.234.000.000	1,39%
Rata-rata <i>net profit margin</i> selama 3 tahun			-4,18%

Sumber: data diolah (2019)

Hasil perhitungan dari Tabel 6, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada rasio *Return on Investement (ROI)* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 *retrun on investement* sebesar -7,19%. Artinya setiap Rp 1,- aset yang digunakan perusahaan akan mengalami kerugian sebesar (Rp 0,07,-). Pada tahun 2017 *return on investement* sebesar -6,74%. Artinya, setiap Rp 1,- aset yang digunakan perusahaan akan mengalami kerugian sebesar (Rp 0,07,-). Kemudian pada tahun 2018 *return on investement* sebesar 1,39%. Artinya, setiap Rp 1,- aset

yang digunakan perusahaan akan menghasilkan laba sesudah bunga dan pajak sebesar Rp 0,01,- atau mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengendalikan manajemennya mulai membaik. Terlihat rasio *return on investment* cenderung meningkat, namun nilai tersebut masih jauh dibawah standar industri yang diungkapkan oleh Herry (2018) menyatakan bahwa standar industri untuk *return on investment* adalah 30%. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa rata-rata persentase laba pada setiap total aset yang dimiliki oleh PT SAS pada tahun

2016 sampai dengan 2018 adalah -4,18% dari total aset yang dimiliki PT SAS.

#### 4. Return on Equity (ROE)

*Return on equity* atau keuntungan atas modal sendiri adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung

berdasarkan pembagian antara laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas.

Perhitungan *Return on equity* menggunakan rumus (4) yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 7. Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih (1)	Ekuitas (2)	<i>Return on Equity</i> (3) = 1 : 2
2016	-Rp237.559.000.000	Rp1.833.073.000.000	-13,0%
2017	-Rp238.661.000.000	Rp1.803.736.000.000	-13,2%
2018	Rp55.353.000.000	Rp1.904.675.000.000	2,9%
Rata-rata <i>net profit margin</i> selama 3 tahun			-7,76%

Sumber: data diolah (2019)

Hasil perhitungan pada Tabel 7, menunjukkan tingkat profitabilitas untuk rasio *return on equity* (ROE) pada tahun 2016 *return on equity* sebesar -13,0%. Artinya setiap Rp 1,- ekuitas yang digunakan perusahaan akan mengalami kerugian sebesar (Rp 0,13,-). Pada tahun 2017 *return on equity* sebesar -13,2%. Artinya setiap Rp 1,- ekuitas yang digunakan perusahaan akan mengalami kerugian (Rp 0,13,-) atau mengalami penurunan sebesar 0,02% karena biaya yang dikeluarkan perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan mengalami kerugian sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, rasio *return on equity* sebesar 2,9%. Artinya setiap Rp 1,- ekuitas yang digunakan oleh perusahaan akan menghasilkan laba setelah bunga dan

pajak sebesar Rp 0,03,- atau mengalami peningkatan sebesar 10,3%.

Terlihat rasio *return on equity* telah meningkat, namun nilai tersebut masih jauh di bawah standar industri yang diungkapkan oleh Herry (2018) menyatakan bahwa standar industri untuk *return on equity* adalah 40%, Dengan demikian dapat dilihat selama tiga tahun, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara *efisien* dilihat masih rendahnya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Maka dari tabel 7, diketahui bahwa rata-rata persentase laba yang dimiliki oleh PT SAS tahun 2016 sampai 2018 adalah -7,76% dari total modal yang dimiliki PT SAS.

### 5. Operating Profit Margin

Perhitungan *Operating Profit Margin* menggunakan rumus (5) yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 8. Perhitungan *Operating Profit Margin*

Tahun	Laba Operasional	Penjualan Bersih	<i>Operating Profit Margin</i>
	(1)	(2)	(3) = 1 : 2
2016	-Rp172.083.000.000	Rp1.537.927.000.000	-11%
2017	Rp19.421.000.000	Rp2.001.097.000.000	1%
2018	Rp155.431.000.000	Rp2.991.297.000.000	5%
Rata-rata <i>net profit margin</i> selama 3 tahun			-1,67%

Sumber: data diolah (2019)

Hasil perhitungan pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *gross profit margin* adalah rumus yang diungkapkan oleh Herry (2018), penulis menggunakan akun pendapatan neto sebagai pengganti dari akun penjualan bersih dikarenakan PT SAS merupakan perusahaan jasa sehingga tidak menerapkan akun penjualan bersih pada laporan laba/ruginya. Dari tabel 8 dapat diketahui, bahwa rasio profitabilitas pada perhitungan *operating profit margin* perusahaan pada tahun 2016 senilai -11%. Artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan mengalami kerugian operasi sebesar (Rp 0.11,-). Pada tahun 2017 *gross profit margin* senilai 1% yang artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,01,-. Dan pada tahun 2018 *operating profit margin* sebesar 5%. Artinya setiap Rp 1,- pendapatan akan menghasilkan laba

operasi sebesar Rp 0,05,-. Perhitungan rasio *operating profit margin* atau rasio margin laba operasi ini ditujukan seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba operasi (laba usaha). Terlihat nilai rasio mengalami kenaikan dan seperti yang diungkapkan oleh Herry (2018), bahwa semakin besar persentase yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat, maka semakin baik. Rata-rata persentase dalam menghasilkan laba operasi selama 3 tahun adalah -1,67%, dari laba operasi yang dihasilkan oleh PT SAS.

### 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada tahun 2016 sampai dengan 2018, maka rekapitulasi hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	<i>Gross Profit Margin</i>	7,9%	16,3%	18,4%	14,20%
2	<i>Net Profit Margin</i>	-15%	-12%	2%	-8,51%
3	<i>Return on Investment</i>	-7,19%	-6,74%	1,39%	-4,18%
4	<i>Return on Equity</i>	-13,0%	-13,2%	2,9%	-7,76%
5	<i>Operating Profit Margin</i>	-11%	1%	5%	-1,67%

Sumber : data diolah (2019)

Melalui Tabel 9 dapat dilihat, hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada PT SAS untuk tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan nilai profitabilitas yang masih rendah, namun sudah dikatakan baik karena sudah mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Secara keseluruhan, analisis profitabilitas PT SAS sudah mengalami peningkatan pada tahun 2018. Meskipun demikian peningkatan yang terjadi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT SAS, terlihat dari bobot/persentase yang dihasilkan. Kemudian rata-rata paling tinggi selama tiga periode pada perhitungan analisis rasio profitabilitas adalah pada rasio *gross profit margin* sebesar 14,20%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan penulis atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT SAS selama tiga periode yakni 2016 sampai dengan 2018 dengan rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan *net profit*

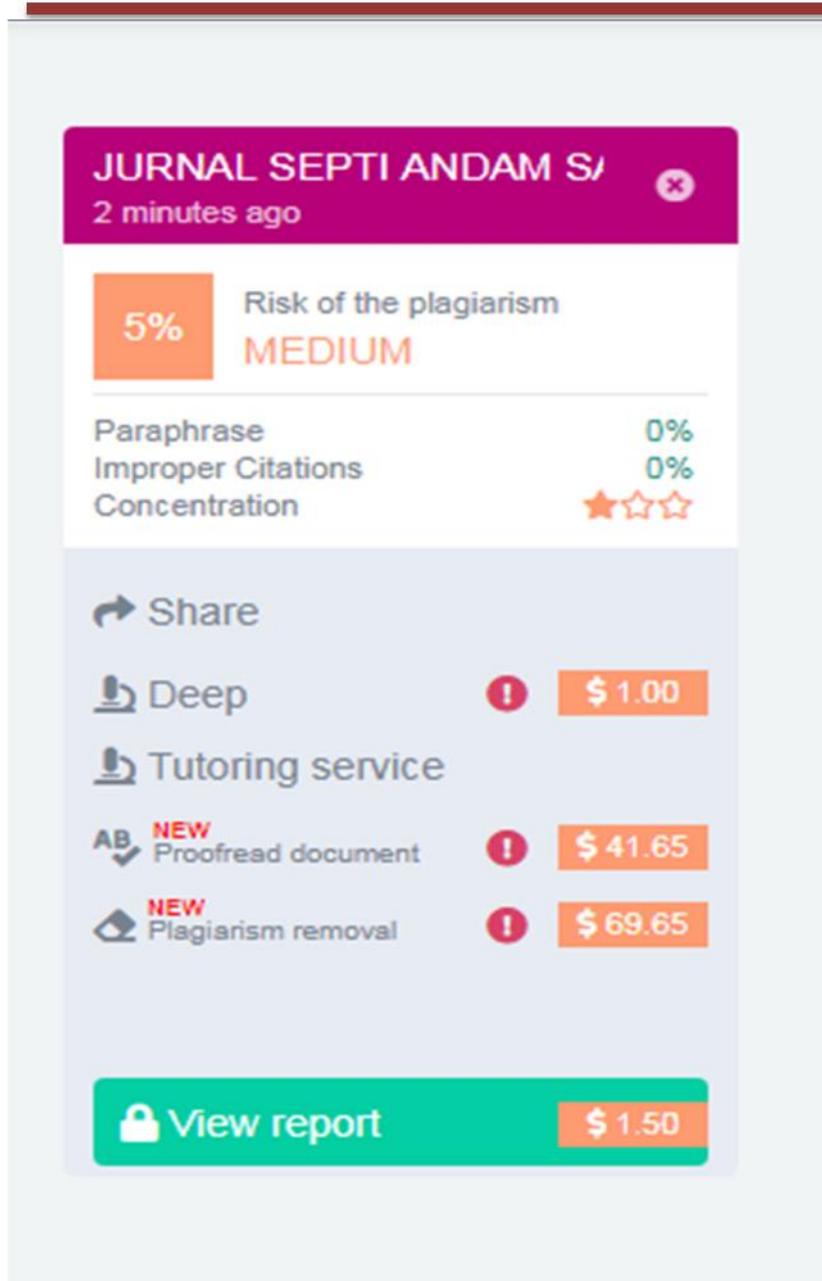
*margin, return on investment, return on equity, gross profit margin, dan operating profit margin*, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa kinerja terbaik perusahaan pada periode 2016 sampai dengan 2018 adalah pada tahun 2018. Selama tiga tahun terakhir, pada rasio profitabilitas sudah mengalami peningkatan, meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum memberikan dampak atau nilai yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai rasio masih belum memenuhi standar sesuai dengan rata-rata industri yang telah ditetapkan dalam buku Herry (2018). Namun dengan demikian peningkatan pada PT SAS sudah dikatakan cukup baik karena sudah tidak mengalami kerugian.

### Saran

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Melalui hasil analisis pada PT SAS untuk periode 2016 sampai dengan 2018, sebaiknya PT SAS untuk dapat lebih meningkatkan efisiensi pendapatan dengan meminimalisir

- beban pokok pendapatan yang dikeluarkan agar diperoleh laba bruto lebih besar.
2. Perusahaan sebaiknya dapat memaksimalkan penggunaan modal sendiri serta aktiva yang dimiliki perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.
  3. Perusahaan sebaiknya dapat meminimalisir hutang dengan model pembiayaan lain, karena dapat dilihat di laporan laba rugi nominal untuk beban bunga cenderung tinggi.
- REFERENSI**
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nadia, Hanan. 2018. *Analisis Profitabilitas Pada PT Grahaloka Healthcare*. Politeknik Negeri Lampung.
- Politeknik Negeri Lampung. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan.



Nama File : Septi Andam Sari\_16752052

File diperiksa pada : 01 Oktober 2019

Tingkat Plagiarisme : 5%